



PEMANFAATAN KAJIAN SEJARAH LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI INDONESIA

Kuswono^{1*}, Sumiyatun², Elis Setiawati³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia
*email: kromowijoyo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memetakan mengenai kecenderungan dalam pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah selama 10 tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan yakni studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tren dalam penelitian yang berkaitan dengan sejarah lokal. Tren penelitian tersebut adalah penggunaan sejarah lokal yang dikaitkan pada pembelajaran terutama di SMA. Tren penelitian paling tinggi adalah pengembangan pembelajaran melalui sejarah lokal, kemudian eksperimentasi pembelajaran sejarah lokal, pemanfaatan situs sejarah lokal untuk pembelajaran sejarah dan hubungan pembelajaran sejarah lokal dengan afektif siswa.

PENDAHULUAN

Penelitian ini memiliki beberapa alasan penting. Pertama, pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan menengah atas memberikan keluasaan bagi guru dan siswa untuk mengenali, mempelajari mengenai sejarah lokal di sekitar mereka tinggal. Alasan yang kedua, geliat komunitas sejarah yang akhir-akhir ini semakin berkembang. Sepertinya ada tren pada masyarakat umum (publik) untuk menggali atau sekedar mengetahui sejarah disekitarnya bahkan pada tingkat yang serius lagi adalah pemanfaatan potensi sejarah dan peninggalannya untuk mendukung kemajuan daerah. Pada sisi yang lain banyak peminat sejarah yang bukan merupakan lulusan pada bidang keilmuan sejarah atau pendidikan sejarah. Alasan yang ketiga terkait dengan kebutuhan bagi mahasiswa pendidikan sejarah FKIP UM Metro pada khususnya yang memiliki minat untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan melakukan penelitian sejarah. Hasil rekapitulasi tugas akhir dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) menunjukan bahwa 35% mahasiswa pendidikan sejarah menyelesaikan tugas akhirnya dengan melakukan penelitian sejarah. Sementara itu 40% menyelesaikan tugas akhir dengan tema kependidikan dan sisanya 15% menyelesaikan dengan tema tugas akhir mengarah pada penelitian kebudayaan. Tiga alasan tersebut cukup pendorong bagi penulis untuk menyuguhkan cara menulis sejarah bagi pecinta dan penikmat sejarah.

Selain itu alasan-alasan lainnya adalah kajian mengenai sejarah lokal menjadi sebuah sorotan penting pasca reformasi. Dinamika penyempurnaan kurikulum baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi semakin pemosisikan sejarah lokal menjadi salah satu bagian penting dalam usaha menghayati peristiwa masa lampau di wilayah sekitar peserta didik. Sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah karena memungkinkan untuk berhubungan secara sangat "intim" dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini kajian literatur. Kajian-kajian literatur diperoleh melalui hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah.



Penelusuran literatur mengenai sejarah lokal dilakukan pada mesin penarian google scholar dengan menghasilkan 61.700 hasil pencarian dengan kata kunci sejarah lokal. Kemudian dari itu diamati 10 laman terpopuler mengenai penelitian yang muncul sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan sementara mengenai terapan penelitian sejarah lokal terutama di Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai sejarah lokal menjadi sebuah sorotan penting pasca reformasi. Dinamika penyempurnaan kurikulum baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi semakin memosisikan sejarah lokal pada salah satu bagian penting dalam usaha menghayati peristiwa masa lampau di wilayah sekitar kita. Menurut Wibowo (2016) Sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah karena memungkinkan untuk berhubungan secara sangat "intim" dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar.

Disisi yang lain hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang sangat urgen mengenai bahan ajar pengayaan yang mengintegrasikan sejarah lokal (Krismawati, N. U., Wanto, W., & Suryani, N. (2018). Penggunaan sumber-sumber sejarah termasuk situs sejarah lokal dalam studi sejarah, dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian Purnamasari, I. (2011), menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran studi Pengajaran sejarah berdasarkan situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2) situs sejarah lokal dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang efektif.

Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017 dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran Sejarah lokal merupakan sarana untuk pembentukan jati diri bangsa melalui kesadaran sejarah dan kesadaran budaya, juga sebagai pendekatan seorang guru atau pengajar untuk mengenalkan kepada anak didik tentang kearifan-kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan anak didik paham dengan sejarah diri atau lingkungannya, yang bisa menjadikan anak didik peka dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Sejarah lokal Lampung masih sangat terbatas diajarkan pada sekolah di Provinsi Lampung, namun demikian terdapat pengembangan bahan ajar sejarah Lampung yang memuat adat istiadat, kesenian tradisi (meliputi: seni tari, rupa/kriya, dan musik), tempat bersejarah, kebiasaan dan falsafah hidup, hubungan kekerabatan, cerita rakyat, sistem pemerintahan (kerajaan, kesultanan, keratuan), pahlawan dan kepahlawanan, bahasa, peristiwa sejarah lokal zaman kolonial, peristiwa sejarah lokal zaman kemerdekaan, peristiwa sejarah lokal zaman pascakemerdekaan, peristiwa sejarah lokal masa kontemporer, dan historiografi Lampung (Siska, Y, 2015). Selain itu Sejarah Lokal Lampung dapat pula mengkaji potensi cagar budaya peninggalan masa penjajahan Belanda dan mendeskripsikan inventarisasi peninggalan masa penjajahan Belanda dapat dijadikan sumber sejarah lokal (Hartati, U. (2020).

Melihat posisi pembelajaran sejarah lokal dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemahaman lokal history bagi mahasiswa dalam usaha mendekatkan diri pada situasi riil dari lingkungan terdekatnya. Berikutnya membawa mahasiswa secara langsung mengenal serta menghayati lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari padanya. Tidak salah bila dikatakan bahwa pengajaran sejarah lokal mampu menerobos batas antara "dunia



sekolah” dengan “dunia nyata” di luar pendidikan formal. Dari pengajaran sejarah lokal mahasiswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Mahasiswa juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dan lain-lain (Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017).

Pembelajaran sejarah lokal di Candi Muaro Jambi bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami asal-usul daerah tempat tinggalnya dan mengenal lingkungannya sebagai tempat bersejarah (Syahputra, M. A. D., & Sariyatun, D. T. A. (2020). Selain itu, Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang objek kajiannya adalah materi mengenai peristiwa masa lampau dengan segala aktivitasnya. Temporal kajiannya yang masa lalu seakan menjadi permasalahan dalam praktik pembelajarannya (Sulistyo, W. D. (2019). Sejarah mengkaji kehidupan manusia dari masa lalu, masa kini hingga masa yang akan datang. Untuk menjalankan kehidupan di masa yang akan datang, manusia tidak bisa melupakan masa lalunya begitu saja, karena hal itu sebagai acuan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik kedepannya Adnaninda, A., Noor, A. S., & Rahmatika, I., 2019)

Metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya (Daliman, 2012:28). Metode sejarah terdiri atas empat tahap yaitu heuristik, kritik ekstern dan kritik intern, interpretasi, dan historiografi. Kebutuhan mahasiswa Jurusan pendidikan Sejarah khususnya dalam perkuliahan Metode Sejarah. Sebagaimana telah ditentukan Kurikulum Nasional, Metode Sejarah merupakan mata kuliah keahlian dalam Ilmu Sejarah sehingga mahasiswa haruslah memahami asas-asas metode sejarah dan menguasai proses metode sejarah. Herlina, N. (2020).

PENUTUP

Terdapat tren dalam penelitian yang berkaitan dengan sejarah lokal. Tren penelitian tersebut adalah penggunaan sejarah lokal yang dikaitkan pada pembelajaran terutama di SMA. Tren penelitian paling tinggi adalah pengembangan pembelajaran melalui sejarah lokal, kemudian eksperimentasi pembelajaran sejarah lokal, pemanfaatan situs sejarah lokal untuk pembelajaran sejarah dan hubungan pembelajaran sejarah lokal dengan afektif siswa.

Daftar Pustaka

- Adnaninda, A., Noor, A. S., & Rahmatika, I (2019). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Terkait Pembelajaran Sejarah Lokal di Program Studi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3).
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hariyanto, S. (2011). Metode Wawancara Dalam Penelitian Sejarah. digilib.ums.ac.id
- Hartati, U. (2020). Cagar Budaya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Diakronika*, 20(2), 143-151.



- Herlina, N. (2020). Metode Sejarah.digilib.isi.ac.id
- Krismawati, N. U., Wartyo, W., & Suryani, N. (2018). Analisis Kebutuhan pada Bahan Ajar Penelitian dan Penulisan Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(3), 300-311.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125-137.
- Purnamasari, I. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri Kabupaten Temanggung. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21(2).
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(1), 79-94.).
- Siska, Y. (2015). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Lampung Untuk Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 199-211.
- Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124-135.
- Syahputra, M. A. D., & Sariyatun, D. T. A. (2020). Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77-87.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 6(01), 46-57.